

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DALAM TARIAN ADAT
MASYARAKAT MUSLIM LAMAHOLOT
(Studi Kasus Tarian *Sole Oha* Di Lamakera Kecamatan Solor Timur Kabupaten
Flores Timur)**



UIJ
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

FAKRI ALI

NIM: 18104010102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakri Ali
NIM : 18104010102
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali keserjanaan saya.

Yogyakarta, 15 November 2022

Yang menyatakan



Fakri Ali

NIM: 18104010102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 Bendel

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fakri Ali

NIM : 18104010102

Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Dalam Tarian Adat Masyarakat Muslim Lamaholot (Studi Kasus Tarian Sole Oha Di Lamakera Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur).**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 November 2022

Pembimbing

Drs. Mujahid, M. Ag

NIP.: 19670414 199403 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3540/Un.02/DT/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DALAM TARIAN ADAT MASYARAKAT MUSLIM LAMAHOLOT (STUDI KASUS TARIAN SOLE OHA DI LAMAKERA KECAMATAN SOLOR TIMUR KABUPATEN FLORES TIMUR)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAKRI ALI
Nomor Induk Mahasiswa : 18104010102
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

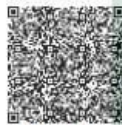
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63acdfae0baf4



Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63ac6d21b8f1c



Penguji II

Indriyani Ma'rifah, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 63ac920cd23ea



Yogyakarta, 13 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Siti Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63ad9e4e99fc

MOTTO

“Mekan Mala Oyok Ehin, Menu Mala Tasik Wur’an”
(segala bentuk kehidupan berasal dari laut)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Tamrin Songge

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan tak terkira,
Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk:

Almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

FAKRI ALI. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Di Dalam Tarian Adat Masyarakat Muslim Lamaholot (Studi Kasus Tarian Sole Oha Di Lamakera Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur).* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Latar belakang penelitian ini adalah Indonesia adalah negeri kepulauan yang memiliki berbagai macam suku dan budaya yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Hal ini menjadikan Indonesia kaya akan kesenian budaya yang bercorak keIslaman. Namun masih banyak masyarakat yang belum sadar akan hal ini. Kajian tentang kesenian budaya yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam di Indonesia menjadi menarik untuk diteliti. Salah satunya adalah kesenian tarian *Sole Oha* yang berada di Nusa Tenggara Timur Terkhususnya Flores Timur, Lamakera. Kegiatan seni Tari *Sole Oha* yang ada di Lamakera merupakan salah satu budaya yang berlatar belakang dakwah Agama Islam, bukan hanya sebagai pementasan yang menyuguhkan hiburan semata, akan tetapi pertunjukkan kesenian ini ternyata memiliki *values* yang berisikan Pendidikan Agama Islam yang dapat dijadikan alat bahkan media dalam menanamkan nilai-nilai PAI secara universal.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif analitik dan analisis isi.

Hasil penelitian ini adalah 1) Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kesenian tarian *Sole Oha* meliputi nilai-nilai syair yang mengandung pendidikan agama Islam. Pada gerakan kesenian tarian *Sole Oha* juga memiliki nilai pendidikan agama Islam yang meliputi: Menyambut tamu agung. Tarian *Sole Oha* dapat dilakukan atau dipentaskan ketika seseorang atau kelompok menyambut tamu agung, Upacara syukur atau keberhasilan sesuatu perjuangan. 2) nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam gerakan yang dalam kesenian tarian *Sole Oha*. Syair-syair dalam kesenian tarian *Sole Oha* memiliki nilai-nilai pendidikan agama Islam meliputi: nilai sosial, nilai moral, nilai estetika, nilai kemandirian, nilai kedisiplinan, nilai religius, nilai permohonan, nilai intelektual dan nilai persatuan dan kesatuan.

Kata kunci: *nilai Pendidikan Islam; tarian Sole Oha*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat serta Taufik-Nya. Shalawat serta salam juga tidak luput tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, atas jasanya manusia di bumi bisa merasakan kebebasan berpikir serta merasakan dan menjadi manusia yang seutuhnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat memperoleh gelar S.Pd pada program studi pendidikan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN sunan kalijaga yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tak lupa juga penulis ucapan limpahan terima kasih dan tentunya skripsi ini juga tidak terlepas dari doa dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Yuli kuswandari, S.Pd., M.Hum, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, mengarahkan dalam akademik dari awal proses perkuliahan dan yang telah mengarahkan, memberi saran dalam proses pengajuan judul penelitian ini.
6. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan kritik dan saran serta memberikan motivasi dalam menyempurnakan penelitian ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
8. Seluruh pegawai seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

9. Bapak Mirdan Muhammad (Motonwutun Rabe Soga) dan Abdul Wahab selaku kepala desa yang ada di Lamakera, yang telah menerima dan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini di kampung Lamakera.
10. Bapak Hamka Ks, Paman Tamrin Songge, Abang Arsad Arifin, Paman Irul Songge dan tokoh masyarakat Lamakera yang telah meluangkan waktu untuk penulis mengambil data penelitian.
11. Kedua Orang Tua tercinta dan tersayang bapak Ali Syamsudin dan ibunda tercinta Muslikah H. Lukman, yang tak pernah lelah untuk selalu mendukung dan mendoakanku..
12. Kepada kakak-kakakku dan adik-adikku, Muhammad Ali, Hasin Ali, Nurhayati Ali, Khairul Ali, Dan Irfan Ali. yang selalu memberikan doa dan dukungan bagi penulis dalam terlaksananya penelitian ini.
13. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam Al-Khansa Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
14. Seluruh teman-teman Angkatan 2018 profesor AMALY (Zidan Songge, Amin Emon, Dayat Kp, Arifa Angraini Habidah, Latifatul Lamahoda, Adinda Indah Habidah).
15. Terimakasih Kepada seluruh keluarga besar Angkatan Muda Asal Lamakera Yogyakarta (AMALY).
16. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. Membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 November 2022



Fakri Ali

NIM: 18104010102

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Landasan Teori	10
B. Pendidikan Agama Islam	13
C. Pertanyaan Penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian	17
B. Lokasi penelitian	18
C. Subjek penelitian	18
D. Metode pengumpulan data	19
E. Keabsahan Data	21
F. Metode analisis data	22
BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DALAM TARIAN <i>SOLE OHA</i>	23
A. Tinjauan Historis	23
B. Letak dan keadaan Geografis Kampung Lamakera	28
C. Tinjauan Demografis	29
D. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di dalam Tarian Adat Masyarakat Muslim Lamaholot	42

1. Sejarah perkembangan kesenian Tarian <i>Sole Oha</i> Masyarakat Lamakera ...	43
2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung Dalam syair Kesenian Tarian <i>Sole Oha</i> Masyarakat Muslim Lamakera	49
3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pertunjukan Kesenian Tarian <i>Sole Oha</i> Masyarakat Muslim Lamakera.....	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76



**TRANSLITERASI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**

KEPUTUSAN BERSAMA

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَـ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُلِّ سُلِّ suilla
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ ḥaula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-aṭfāl/raudahtul aṭfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talḥah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- مَالِيرٍ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُمْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Nama-nama Peminmpin Kepala Desa Lamakera	27
Tabel 2 : Sarana Prasarana Ibadah Lamakera.....	28
Table 3 : Sarana Prasarana Pendidikan di Lamakera	28
Tabel 4 : Sarana Prasarana Alat Nelayan	31
Tabel 5 : Alat-alat Tarian Kesenian Hedung.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Kuesioner.....	77
Lampiran II	: Hasil Wawancara.....	78
Lampiran III	: Foto Dokumentasi.....	88
Lampiran IV	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	91
Lampiran V	: Fotokopi Surat Pengajuan Skripsi	92
Lampiran VI	: Fotokopi Surat Penunjukan Dosen Pembimbing	93
Lampiran VII	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal	94
Lampiran VIII	: Fotokopi Berita Acara Seminar Proposal	95
Lampiran IX	: Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi.....	96
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat PBAK	97
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat Sospem	98
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat PLP-KKN Integratif	99
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat ICT.....	100
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat IKLA.....	101
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat TOEC.....	102
Lampiran XVI	: Fotokopi Sertifikat <i>User Education</i>	103
Lampiran XVII	: Fotokopi Sertifikat KTM.....	104
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Dalam proses Pendidikan, sebelum mengenal masyarakat secara luas dan mendapatkan bimbingan dari sekolah, anak terlebih dahulu memperoleh perawatan dan bimbingan dari orang tuanya. Dengan demikian Pendidikan anak dalam kandungan harus diperhatikan oleh kedua orang tua terutama ibu yang sedang mengandungnya, sebab Pendidikan anak dalam kandungan merupakan awal mula berkembangnya Pendidikan, sebagai peletak fondasi terhadap Pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu Islam sangat memperhatikan Pendidikan anak sedini mungkin bahkan sejak dalam kandungannya. Tradisi yang dilakukan oleh orang muslim Lamaholot ini merupakan salah satu upaya mendidik anak di dalam kehidupan bermasyarakat.

Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik akidah, ibadah akhlak, maupun muamalah. Sumber utama Islam sebagai disiplin ilmu adalah kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Serta pendapat para Sahabat dan Ulama. Sebagai disiplin Ilmu, Islam dalam konteks luas bertugas mengilmiahkan wawasan atau pandangan

tentang pengetahuan dalam hal keislaman terhadap dalam sumber-sumber pokoknya serta bantuan dari pendapat para sahabat dan ulama.¹

Islam mempunyai arti selamat, damai dan Sentosa, suatu agama yang diturunkan oleh Allah kepada segenap Nabi dan Rasul-Nya. Allah swt. Juga menegaskan bahwa siapa saja yang memeluk agama selain Islam tidak Akan diterima, karena itu tentulah para Nabi membawah dan memeluk agama ini, karena Islam memang diperuntukan bagi segenap manusia. Ajaran Islam itu, oleh karenanya merata, mengatur manusia dalam segala seginya, bukan semata mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya.²

Dasar utama Pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam haruslah bersumber pada keduanya, karena dari keduanya sumber itulah kemudian terurai Nilai-Nilai Agama Islam yang hendak ditransformasikan. Akan tetapi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersumber dalam Al-Qur'an dan Hadis saja, melainkan dapat melalui karya seni atau adat istiadat sebagai metode pembelajaran salah satunya dari karya seni dan sastra manusia juga. Mengapa demikian? Karena manusia dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari seni. Dalam karya seni termuat keindahan dan naluri manusia adalah cinta akan hal-hal yang indah. bahkan manusia itu sendiri diciptakan dalam bentuk sangat indah dan sempurna.³

¹ Kwat Ismanto, *Manajemen Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 45.

² Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 44.

³ Ali Mufron, S.Pd., M.Pd.I, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lingkar Media Yogyakarta 2015), hlm. 14

Seni atau kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang universal. Seni merupakan keahlian manusia dalam karyanya yang bermutu, dilihat dari segi kehalusan atau keindahan setiap bangsa, suku bangsa bahkan setiap diri manusia mempunyai seni. Demikian pula Indonesia yang dihuni oleh ratusan suku bangsa mempunyai kesenian yang tentunya beranekaragam.⁴

Keanekaragaman suku yang mendiami daerah-daerah terpelosok Nusantara melahirkan keanekaragaman budaya yang berbeda-beda, termasuk di Indonesia. berbagai macam budaya-budaya yang ada di pelosok tersebut lahir dari kreativitas mencipta masyarakat nusantara sejak zaman dahulu sampai sekarang. Keanekaragaman budaya tersebut memperlihatkan kekayaan tanpa batas.

Setiap suku bangsa berusaha memberikan pendidikan kepada generasinya yang bertujuan untuk melestarikan budaya mereka, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk dapat mempertahankan masyarakat sebagai kesatuan fungsional, harus selalu diadakan training bagi para anggota baru untuk dapat menempati posisi-posisi khusus dalam masyarakat. masyarakat juga harus mengembangkan pola-pola tingka laku yang harus dilakukan individu dalam menghadapi situasi tertentu. Dengan adanya pola-pola semacam ini, maka muncul garis pegangan untuk memberikan training bagi individu.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya yang tersebar di seluruh penjuru nusantara, dari Sabang sampai Merauke. Selain

⁴ Sujarmo, dkk, *Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai Fungsi dan Tantangannya* (Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Para wisata, 2003), hlm. 1

kebudayaan suku bangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada di daerah tersebut.⁵

Tradisi terbentuk melalui suatu kebiasaan secara turun temurun oleh sekelompok masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Esten, bahwa suatu tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal bersifat gaib atau keagamaan. Hal ini disebabkan karena di dalam tradisi diatur hubungan antara manusia dengan manusia lain, antara manusia dengan lingkungannya serta hubungan manusia dengan alam lain yang berkembang menjadi suatu sistem yang memiliki pola dan norma yang sekaligus mengatur menggunakan sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan.⁶

Dengan demikian, pendidikan seharusnya lebih serius menanggapi hal tersebut. Sejarah memperlihatkan Islam tidak menolak keindahan yang didorong oleh perkembangan zaman, karena pada realitanya, Islam akan beriring dengan lingkungan sekitarnya. Dengan situasi seperti ini, cara dan strategi transformasi nilai-nilai pendidikan perlu diperhatikan baik nilai-nilai pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu pentransformasian nilai-nilai adalah melalui kesenian, begitu pula yang dilakukan oleh para wali. Tentunya nilai-nilai yang disampaikan para wali adalah nilai-nilai pendidikan Islam, seperti tauhid, fiqih, sejarah dan lain sebagainya.

⁵ Setiadi Elly M, *Ilmu Sosial Budaya Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 27

⁶ Esten, *Tradisi Dan Modernitas Dalam Sandiwara*, (Jakarta: Intermasa 1992), hlm. 14

Di Dalam kesenian syair maupun sastra yang bernuansakan Islam di daerah-daerah masih bisa dijumpai, seperti kesenian-kesenian yang ada di Jawa yang sampai saat ini masih eksis. Kesenian-kesenian ini masih menjadi salah satu media dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam maupun strategi berdakwah.

Di Indonesia khususnya di Jawa banyak syair-syair yang mudah dijumpai di khalayak umum saat ini, dan ada salah satu kesenian dalam bidang sastra yang ada di NTT terkhususnya Lamaholot pulau Solor adalah kesenian tarian *Sole Oha*. Masyarakat muslim Lamaholot memiliki berbagai suku etnis dan budaya yang hidup saling berdampingan. Terkhususnya Desa Lamakera Kecamatan Solor Timur, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT). Lamaholot mengandung pengertian sebagai budaya, oleh karenanya Lamaholot juga memiliki keanekaragaman seni budaya yang telah ada sejak zaman nenek moyang. Salah satunya adalah kesenian *Sole Oha*. Dewasa ini *Sole Oha* masih sangat digemari oleh semua kalangan, baik orang tua maupun remaja. *Sole Oha* juga dipandang sebagai kesenian yang cukup unik karena selain mengandung unsur seni yang bervariasi tetapi profil *Sole Oha* itu sendiri mengandung berbagai nilai yang langsung bersentuhan dengan keseharian hidup bermasyarakat. Sebagaimana kesenian ini dalam pentasnya memperlihatkan gerakan-gerakan yang mencerminkan realitas hidup sehari-hari, seperti gerakan bersama-sama dan kerja sama. Selain itu juga nyanyian dan kesenian ini mengandung pantun dan syair yang bersifat nasehat untuk kehidupan sosial dan bahkan mengandung nilai religius yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.

Kesenian *Sole Oha* adalah salah satu jenis tarian tradisional Lamaholot. Meskipun ada variasi di sana-sini, pada dasarnya *Sole Oha* sama saja. Warga berpegangan tangan, membentuk lingkaran, kemudian menari. Tarian massal macam ini tidak membutuhkan kemampuan khusus. Siapa pun bisa melakukan gerakan tariannya. Gerakannya sangat sederhana dan hanya membutuhkan seorang penyanyi tradisional yang bernyanyi Solo. Penyanyi menguasai sastra Lamaholot koda *Kiring-Tutu Nuan* (Tutur kata yang bermotivasi) sehingga syairnya bisa spontan, bisa memuji, menyindir, mengkritik bahkan memberikan motivasi-motivasi lewat syair-syair. *Sole Oha* sangat dinamis. Mula-mula dengan tempo lambat, kemudian sedang, dan makin lama makin cepat. Ketika tempo cepat, klimaks, semua orang yang bikin lingkaran membuat gerakan kaki secara ritmis. Di sinilah letak keindahan *Sole Oha*.⁷

Tarian yang berusia ratusan tahun ini senantiasa menarik perhatian orang, baik yang hanya sekedar menonton, apalagi melakukannya. Di setiap ada pesta pernikahan, pesta kampung, pesta adat, kegiatan pembuatan masjid atau acara apa saja, *Sole Oha* selalu digelar. *Sole Oha* dilakukan dari malam sampai matahari terbit. *Sole Oha* memang bisa membuat orang Lamaholot kecanduan. Lebih-lebih kalau solis bisa membawakan oreng semacam nyanyian tunggal dengan suara merdu dengan pesan mendalam di sela-sela tarian orang bisa makan minum dengan lahap. Maka dari itu kesenian *Sole Oha* ini syair-syair dan Gerakan di dalam tarian menyimpan nuansa-nuansa Pendidikan agama Islam. Syair dalam *Sole Oha* banyak pesan-pesan Islami

⁷ Hasil Wawancara dengan Tokoh Adat Masyarakat Lamakera Hamka K. Songge Di Lamakera, tanggal 1 Juni 2022 pukul 08:00 WITA

begitupun Gerakan setiap *Sole Oha* bernuansa Islami. Di dalam tarian *Sole Oha* tersebut ada Nilai-nilai yang tersirat yang bernuansakan Islami adapun yang mengandung Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam syair-syair *Sole Oha*, adapun nilai yang mengandung dalam syair seperti pada syair di bawah ini:

Mela Tabe Hode Limat

Sare Tabe Gaak Jalet

Pai Buaret, Teka Tenu

(Mari berbaur, jabat tangan sambil berpeluk. Mari makan dan minum bersama)

Pana Pai Pupu Taa Tou

Gawe Gere Haka Lekat Taan Ehan

(Mari berkumpul bersatu, bekerja bersama. Datang kemari kita bercampur bersama).⁸

Demikian sepenggal syair *Sole Oha* yang mengandung Nilai Sosial bagaimana mereka sebagai manusia saling membutuhkan satu sama lain. Syair di atas sebagai media yang membangkitkan kesadaran masyarakat yang sedang bertikai atau berkonflik untuk membuka kembali tali-tali persaudaraan dalam semangat kekeluargaan. Dan adapun nilai PAI dalam pertunjukan *Sole Oha* seperti di dalam bentuk tarian *Sole Oha* mula-mula berbentuk lingkaran dan semua peserta atau masyarakat bergandengan tangan sangat erat sebagai simbol persatuan dalam bermasyarakat.

⁸ Hasil Wawancara dengan Tokoh Adat Masyarakat Lamakera Hamka K. Songge Di Lamakera, tanggal 1 Juni 2022 pukul 08:00 WITA

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengkaji dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Dalam Tarian Adat Masyarakat Muslim Lamaholot kajian mengenai Tarian *Sole Oha* di desa Lamakera Kecamatan Solor Timur, Kabupaten Flores Timur.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana sejarah perkembangan kesenian Tarian *Sole Oha* Masyarakat Muslim Lamaholot di Solor Timur?
2. Apa saja nilai-nilai PAI yang terkandung dalam Syair Tarian *Sole Oha* Masyarakat Muslim Lamaholot di Solor Timur?
3. Apa saja nilai-nilai PAI dalam pertunjukan kesenian Tari *Sole Oha* Masyarakat Muslim Lamaholot di Solor Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perkembangan kesenian tarian *Sole Oha* di desa Lamakera
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam syair tarian *Sole Oha* di desa Lamakera
- c. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam pertunjukan tarian *Sole Oha* di desa Lamakera

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta subangsih berupa pemikiran terkait Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Dalam Tarian Lamaholot.
- 2) Menambah khazanah kepustakaan, khususnya tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Dalam Tarian Lamaholot.

b. Secara praktis

- 1) kegunaan bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam, mengenai pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Dalam Tarian Lamaholot.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong bagi pembaca, pendidik, calon pendidik dan Orang Tua saat ini agar lebih memahami dan mendalami Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Dalam Tarian Lamaholot.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka skripsi dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Dalam Tarian Adat Masyarakat Muslim Lamaholot (Studi Kasus Tarian Oha Di Desa Lamakera Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur) penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Sole Oha* berasal dari dua kata yaitu *sole* dan *Oha*. Kedua kata ini mengandung pengertian dalam konteks koda (tutur kata). Dalam bahasa Lamaholot terdapat tiga konteks yakni koda Adat, koda muan molan dan koda *Sole Oha*. Ketiga ini memiliki sifat-sifat yang berbeda dan khusus koda dalam *Sole Oha* akan disesuaikan dengan irama kaki. Akan tetapi dikaji dari jenis pementasannya maka kedua kata ini mengandung arti yang berbeda walaupun keduanya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan *Sole Oha* adalah predikat atau sapaan kepada seorang peserta (temalin) atau dalam koda yang lebih lengkap disebut *Molan Pati Teti Kedang Daen Beda Mono Seran* yakni pemain khusus yang berperan dalam Vokal Solo pada bagian yang disebut *Bale* bagian Bale merupakan bagian puncak dari inti permainan Sole
2. Nilai-nilai pendidikan agama islam dalam syair kesenian tarian sole meliputi: Nilai Sosial Seperti Nilai Persatuan Dan Kesatuan, Nilai Moral,

Nilai Estetika, Nilai Kemandirian, Nilai Kedisiplinan, Nilai. Nilai Ilahia Seperti, Nilai Religious Dan Nilai Permohonan. Dan Nilai Intelektual.

3. Pada gerakan kesenian tarian *Sole Oha* juga memiliki nilai pendidikan agama Islam yang meliputi: Nilai persatuan/kebersamaan, Nilai Gotong Royong dan Nilai Kasih Sayang. Dan adapun Nilai Rasa Syukur seperti Menyambut tamu agung. Tarian *Sole Oha* dapat dilakukan atau dipentaskan ketika seseorang atau kelompok menyambut tamu agung, Upacara syukur atau keberhasilan sesuatu perjuangan. Lantunan syair saat tarian *Sole Oha* berlangsung menceritakan tentang suka dukanya dalam perjuangan dan memohon kepada Tuhan agar tetap dapat berkat dari Tuhan yang Maha Esa, Tarian ini di pentaskan saat ada membangun rumah adat baru. Tarian *Sole Oha* ini dipentaskan saat acara ini di makna sebagai permohonan kepada yang maha kuasa untuk menyertai kita dalam menjalankan pekerjaan yang sedang berlangsung hingga segala rintangan dan halangan dapat dihindari oleh sang maha kuasa dan semua harapan berjalan dengan lancar, Penampilan kesenian tarian *Sole Oha* setelah sebuah bangunan selesai dilaksanakan yaitu menurut masyarakat setempat dimaknai sebagai ucapan rasa syukur kepada Tuhan atas pernyataan ketika pekerjaan sedang berlangsung dan pekerjaan diselesaikan dengan baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini ditemukan dan dibuktikan peran *Sole Oha* sebagai bagian budaya yang merupakan kearifan lokal karena mempunyai nilai-nilai seperti telah teruraikan pada bagian terdahulu tulisan ini, maka jika

dibiarkan akan hilang, itu sama halnya kita telah menguburkan nilai-nilai yang sebenarnya mempunyai manfaat yang sangat besar untuk kehidupan masyarakat. Oleh karena itu penulis akan mencoba menjadikan analisis syair *Sole Oha* ini menjadi salah satu point atau indikator pada setiap generasi untuk memperkenalkannya, maka dengan itu penulis juga menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Perlu ada dukungan dari semua pihak terutama dari narasumber yakni Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat dan orang yang berkomponen dalam *Sole Oha*
2. Perlu adanya perhatian dari pemerintah daerah yakni dinas-dinas terkait untuk melindungi semua kekayaan menyangkut kebudayaan daerah.
3. Perlu adanya seminar-seminar yang bertemakan budaya (seni budaya) dalam rangka mengangkat nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tersebut.

Melalui penjelasan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait:

Pelestarian budaya (kesenian rakyat) kesenian tarian *Sole Oha* yang harus diemban oleh generasi-generasi penerus di setiap daerah-daerah yang ada di Indonesia secara umum, terkhususnya budaya-budaya yang sarat akan nilai-nilai Islam seperti tarian *Sole Oha* ini. Tentunya setiap budaya mengandung spirit orang-orang terdahulu yang ingin melihat penerus-penerusnya merasakan kesenangan, kebahagiaan, serta penuh ketakwaan yang maha kuasa.

Maka dari itu adapun hal-hal yang dapat dipertimbangkan untuk dunia pendidikan era zaman ini dalam konteks keindonesiaan, dalam hemat penulis sudah seharusnya di dalam dunia pendidikan saat ini (Indonesia) menghadirkan corak baru yang sarat akan mengandung nilai-nilai agama dan budaya. Oleh karenanya penulis menawarkan konsep kurikulum yang berbasis profetik sebagai salah satu solusi untuk menghadapi problematika dalam dunia pendidikan era zaman ini.



DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter; Konstruktivisme dan VCT Sebagai*

Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Ahmad Zen, Ali, dan Jajaluddin, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan, Cet IV*, Surabaya:

Putra Al Ma'rif. 1994.

Ali Aziz, Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Andayani, Dian, dan Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi:*

Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Anton, Bakker, dan Achmad, Charriz, Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*,

Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Daradjat, Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Cet 4*, Jakarta: Bumi

Aksara 2008.

Darus, Sabon, *"Cara Bercocok Tanam Masyarakat Berdasarkan Kepercayaan Rera*

Wulan Tana Ekan", 2003

Elly M, Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.

- Esten, *Tradisi Dan Modernitas Dalam Sandiwara*, Jakarta: Intermedia 1992.
- Hamid, Kholis, Nur, Nilai Islam Dalam Kesenian Tari Panjidur (Kajian Mengenai Tari Panjidur di Dusun Jambo, Donomulyo-Kulon Progo), *Skripsi*. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)
- Herdiasyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika,
- <https://kumparan.com/kumparantravel/mengenal-Lamakera-destinasi-wisata-di-ntt-yang-dikunjungi-emir-qatar-1rF26LfnDK> (diakses pada Kamis, 24 Februari 2022 pukul 10:26)
- Ismanto, Khatun, *Manajemen Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Kader, Hartini, Nona, "Nilai-Nilai Islam Dalam Komunikasi Budaya Di Desa Lamakera", *Skripsi*, IAIN Salatiga, 2019
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maleong, Lexi J.. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya, 1990.
- Miten, Beda, Yohanes, Sole, Analisis Syair *Sole Oha* Di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur, *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, 2013)

- Mufron, Ali, S.Pd., M.Pd.I, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Lingkar Media Yogyakarta 2015.
- Mujid, Abdul, dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigeda, 1993.
- Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Sujarno, dkk, *Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai Fungsi dan Tantangannya*, Yogyakarta: kementerian kebudayaan dan pariwisata, 2003.
- Tana, Emanuel, “Upaya Melestarikan Kesenian Daerah Local *Sole Oha*-Liang Naming Melalui Peran Serta Orang Muda, Artikel Ilmiah”, (2020): 14,
[file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2-emanuel-tana-12-18%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2-emanuel-tana-12-18%20(1).pdf)
- Yenny Salim, dan Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Zein, Muhammad, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987.